

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Iksan (1996) menyatakan bahwa tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian : teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:100)

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual. Penelitian terdahulu menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang penelitian penulis terkait dengan analisis *framing* khususnya analisis *framing* pemberitaan masalah politik yang belum diteliti sebelumnya. Penulis dapat menentukan judul dalam penelitian yang berhubungan dengan analisis *framing*. Berikut ini adalah

matrik dari penelitian terdahulu yang telah penulis temukan mengenai analisis *framing* yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Deskripsi Penelitian :

1. Konstruksi Pemberitaan Peristiwa Politik Pada Media Massa (Analisis *Framing* Pemberitaan Ketua Umum DPP Partai Golkar Pada SKH Kompas dan Media Indonesia)

Penelitian ini dilakukan oleh Metasari yang merupakan mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2010 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan metode analisisnya menggunakan metode Analisis *Framing* Model Pan dan Kosicki. Konstruksi realitas yang dibuat SKH Kompas dan Media Indonesia atas peristiwa politik (pemilihan Ketua Umum DPP Partai Golkar) yaitu kedua media tersebut pada dasarnya memiliki persamaan dasar yaitu mendukung pencalonan Surya Paloh, Kompas lebih melihat dari sudut pandang ideologis dari pada Media Indonesia meski kedua media mendukung kandidat yang sama tetapi memiliki perbedaan sudut pandang dalam memberitakan berita karena dipengaruhi oleh agenda setting media.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Metasari lebih memfokuskan pada bagaimana pemberitaan Surya Paloh pada SKH Kompas dan media Indonesia pada saat pemilihan Ketua Umum DPP Partai Golkar. Sedangkan penelitian ini lebih

memfokuskan bagaimana kasus dugaan kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto pada media online Viva.co.id dan Metrotvnews.com pada tanggal 23 Januari - 29 Januari 2015. Manfaat penelitian ini bagi penelitian penulis adalah sebagai bahan acuan bagaimana cara menganalisis setiap berita karena memiliki kesamaan perangkat framing yang dapat membantu penulis dalam menganalisis berita dengan menggunakan metode analisis *framing* Pan dan Kosicki.

2. Penggambaran Calon Kepala Daerah Pada Surat Kabar Lampung (Pada Harian Lampung Post Edisi Juli – Agustus 2008)

Penelitian ini dilakukan oleh Erie Khafif Mukti yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi universitas Lampung diselesaikan pada tahun 2009. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan Metode Analisis *framing* Model William Gamson dan Andre Modgiliani. Kesimpulan dari penelitian tersebut terlihat bahwa surat kabar Lampung Post pada berita tentang kampanye terhadap para calon Kepala Daerah Lampung menggambarkan positif. Namun, berita-beritanya surat kabar Lampung Post ini banyak menonjolkan Sjachroedin Z.P dalam bahasa yang persuasif sebagai kandidat calon Kepala Daerah *Incumbent* yang mendapatkan dukungan partai politik lebih banyak dari pada enam calon Kepala Daerah Lainnya.

Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Erie pada bagaimana penggambaran tokoh calon Kepala Daerah Lampung pada

SKH Lampung Post edisi Juli-Agustus 2008 sedangkan penelitian ini lebih fokus pada satu tokoh saja yaitu kasus dugaan kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto pada media online Viva.co.id dan Metrotvnews.com pada tanggal 23 Januari – 29 Januari 2015. Metode analisisnya pun berbeda, jika penelitian ini menggunakan metode analisis William Gamson dan Andre Modgiliani maka penelitian ini menggunakan model Analisis Pan dan Kosicki. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah bagaimana sebenarnya peran kepemilikan media dalam mengkonstruksi sebuah berita agar terlihat memiliki makna yang besar untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh media tersebut.

3. Politik Media Dalam Media *Online* (Analisis Framing Pemberitaan Detik.com dan Vivanews.com Tentang Isu Aburizal Bakrie Terkait Pemilihan Presiden 2014)

Penelitian ini dilakukan oleh Venny Malida yang merupakan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2013 dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan metode analisisnya menggunakan metode Analisis *Framing* Model Pan dan Kosicki. Dalam berita politik mengenai isu Aburizal Bakrie terkait pemilihan presiden 2014 adalah Detik.com menggambarkan Aburizal Bakrie sebagai sosok yang tidak memiliki kredibilitas sehingga menciptakan citra negatif pada Aburizal Bakrie. Vivanews.com menggambarkan Aburizal Bakrie memiliki kredibilitas menjadi Presiden

2014 sehingga menciptakan kredibilitas positif pada Aburizal Bakrie. Hal ini dapat dilihat dari struktur retorik.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada penelitian Venny Malida lebih memfokuskan pada bagaimana pemberitaan Aburizal Bakrie pada media online Detik.com dan Vivanews.com pada saat menjelang pemilihan Presiden 2014, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana kasus dugaan kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto pada media online Viva.co.id dan Metrotvnews.com pada tanggal 23 Januari – 29 Januari 2015. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai salah satu acuan bagaimana cara menganalisis setiap berita karena memiliki kesamaan perangkat *framing* yang dapat membantu penulis dalam menganalisis berita dengan menggunakan metode analisis *framing* Pan dan Kosicki.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1	Penulis	Metasari Ilmu Komunikasi Universitas Lampung 2010
	Judul Penelitian	Konstruksi Pemberitaan Peristiwa Politik Pada Massa (Analisis Framing Pemberitaan Ketua Umum DPP Partai Golkar Pada SKH Kompas dan Media Indonesia)
	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif analisis Framing Model Pan dan Kosicki
	Hasil Penelitian Terdahulu	Konstruksi Realitas yang dibuat SKH Kompas dan Media Indonesia atas peristiwa politik (Pemilihan DPP Partai Golkar) yaitu kedua media tersebut pada dasarnya memiliki persamaan dasar yaitu mendukung pencalonan Surya Paloh, Melihat dari sudut pandang ideologis meski kedua kandidat yang sama, perbedaan sudut pandang (yang juga dipengaruhi oleh agenda setting media).
	Perbedaan Dengan	Pada Penelitian Metasari lebih memfokuskan

	Penelitian Terdahulu	pada bagaimana pemberitaan Surya Paloh pada SKH Kompas dan Media Indonesia pada saat pemilihan Ketua Umum DPP Partai Golkar , sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana dugaan kasus kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto pada tanggal 23 Januari – 29 Januari 2015. Namun metode analisis framing yang digunakan sama yaitu metode analisis framing Pan dan Kosicki
	Kontribusi Penelitian Terdahulu	Manfaat penelitian ini bagi penelitian penulis adalah sebagai bahan acuan bagaimana cara menganalisis setiap berita karena memiliki kesamaan perangkat framing yang dapat membantu penulis dalam menganalisis berita dengan menggunakan metode analisis framing Pan dan Kosicki
2	Penulis	Erie Khafi Mukti Ilmu Komunikasi Universitas Lampung 2009
	Judul Penelitian	Penggambaran Calon Kepala Daerah Pada Surat Kabar Daerah (Analisis Framing Pemberitaan Kampanye Calon Kepala Daerah Lampung Pada Harian Lampung Post Edisi Juli-Agustus 2008)
	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif Analisis Framing Model William Gamson Dan Andre Modigliani
	Hasil Penelitian Terdahulu	Modgilani terlihat bahwa surat kabar Lampung Post pada berita tentang kampanye terhadap calon Kepala Daerah Lampung menggambarkan positif, berita-beritanya surat kabar ini lebih banyak menonjolkan Sjachroedin Z.P dalam bahasa persuasif sebagai kandidat calon Kepala Daerah <i>Incumbent</i> yang mendapat dukungan partai politik paling Banyak diantara enam calon Kepala Daerah lainnya.
	Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	Pada penelitian Erie Khafi memfokuskan pada seluruh bagaimana penggambaran Calon Kepala Daerah Lampung pada SKH Lampung post edisi Juli- Agustus 2008. Maka penelitian ini lebih memfokuskan pada satu tokoh yaitu dugaan kasus kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto pada media online Viva.co.id dan Metrotvnews.com periode 23 Januari – 29 Januari 2015. Metode analisis framingnya yang digunakanpun berbeda. Jika penelitian Erie menggunakan metode analisis Gamson dan Modigliani maka penelitian ini menggunakan model analisis framing Pan Dan Kosicki.
	Kontribusi Penelitian Terdahulu	Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah bagaimana sebenarnya peran kepemilikan media

		dalam mengkonstruksi sebuah berita agar terlihat memiliki makna yang besar untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh media tersebut.
3	Penulis	Venny Malida Ilmu Komunikasi Universitas Lampung 2009
	Judul Penelitian	Politik Media Dalam Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Detik.com dan Vivanews.com Tentang Isu Aburizal Bakrie Terkait Pemilihan Presiden 2014)
	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif analisis Framing Model Pan dan Kosicki
	Hasil Penelitian Terdahulu	Dalam berita politik mengenai isu Aburizal Bakrie terkait pemilihan presiden 2014 adalah Detik.com menggambarkan Aburizal Bakrie sebagai sosok yang tidak memiliki kredibilitas sehingga menciptakan citra negatif pada Aburizal Bakrie, sedangkan Vivanews.com menggambarkan Aburizal Bakrie memiliki kredibilitas menjadi Presiden 2014 sehingga menciptakan kredibilitas positif pada Aburizal Bakrie. Hal ini dapat dilihat dari struktur retorik
	Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	Pada penelitian Venny Malida lebih memfokuskan pada bagaimana pemberitaan Aburizal Bakrie pada media online Detik.com dan Vivanews.com pada saat menjelang pemilihan Presiden 2014, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana kasus dugaan kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjianto pada media online Viva.co.id dan Metrotvnews.com pada tanggal 23 Januari – 24 Januari 2015.
	Kontribusi Penelitian Terdahulu	Manfaat penelitian ini bagi penelitian penulis adalah sebagai bahan acuan bagaimana cara menganalisis setiap berita karena memiliki kesamaan perangkat framing yang dapat membantu penulis dalam menganalisis berita dengan menggunakan metode analisis framing Pan dan Kosicki

## 2.2 Kriminalisasi

Kriminalisasi merupakan objek studi hukum pidana materil yang membahas penentuan suatu perbuatan sebagai tindak pidana yang diancam dengan sanksi perbuatan terlarang. Dijustificasi sebagai tindak pidana yang diancam dengan sanksi pidana. Menurut Soerjono Soekanto, kriminalisasi merupakan tindakan atau penetapan penguasa mengenai perbuatan-perbuatan tertentu yang oleh masyarakat atau golongan-golongan masyarakat dianggap sebagai perbuatan yang dapat dipidana menjadi perbuatan pidana atau membuat suatu perbuatan menjadi perbuatan kriminal dan karena itu dapat dipidana oleh pemerintah dengan cara kerja atas namanya. (Soerjono Soekanto,1981 : 82)

Soetandyo Wignjosoebroto mengemukakan bahwa kriminalisasi ialah suatu pernyataan bahwa perbuatan tertentu harus dinilai sebagai perbuatan pidana yang merupakan hasil dari suatu penimbangan-penimbangan normatif yang wujud akhirnya adalah suatu keputusan. (Soetandyo Wignjosoebroto, 1993 : 1). Kriminalisasi dapat pula diartikan sebagai proses penetapan suatu perbuatan seseorang sebagai perbuatan yang dapat dipidana. Proses ini diakhiri dengan terbentuknya undang-undang di mana perbuatan itu diancam dengan suatu sanksi yang berupa pidana. ( Sudarto, 1986 : 31 )

## 2.3 Jurnalistik *Online*

Menurut Santana Jurnalistik *online* merupakan bentuk baru dari dunia jurnalistik. Jurnalistik online memiliki banyak kelebihan yang memberikan peluang



untuk menyampaikan berita jauh lebih besar ketimbang bentuk jurnalistik konvensional seperti surat kabar. Terdapat perbedaan utama antara jurnalistik online dan media massa konvensional, yaitu kemampuan internet untuk mengkombinasikan sejumlah media, tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak, internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung (Santana, 2005: 137).

Karakteristik dari media online secara umum sama dengan ciri media massa lain, namun memiliki beberapa kelebihan yaitu kecepatan dalam mengaksesnya serta keseluruhan dari *audio* dan *visual* yang menarik. Jurnalistik *online* menuntut jurnalisnya untuk menyuguhkan berita terbaru secara cepat sehingga pembaca akan selalu mengetahui hal baru lainnya. Jurnalistik *online* memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan beragam media sekaligus (teks, visual, dan audio). Media online *update* berita hampir setiap menit, berbeda dengan media cetak yang penerbitannya satu kali dalam sehari.

#### **2.4 Media Online**

Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Media online adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi, dan film/video. Media *online* merupakan produk *jurnalistik online*. Jurnalistik *online* disebut juga *cyber journalism* didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet (Ramdan, 2012 :10).

Menurut Ashadi Siregar (Kurniawan, 2005: 20) media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (baca-komputer dan internet). Di dalamnya terdapat portal, *website* (situs web), *radio-online*, *TV-online*, *pers online*, *mail-online*, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan *user* memanfaatkannya.

Salah satu pendekatan dalam memahami media *online* juga dipaparkan oleh Ashadi Siregar (Kurniawan, 2005: 20). Ia melihat media online, melalui kaca mata pendefinisian surat kabar digital, yakni sebuah entitas yang merupakan integrasi media massa konvensional dengan internet. Identifikasinya terhadap ciri-ciri yang melekat pada surat kabar digital ditulisnya sebagai berikut:

1. Adanya kecepatan (aktualitas) informasi.
2. Bersifat interaktif, melayani keperluan khalayak secara lebih personal.
3. Memberi peluang bagi setiap pengguna hanya mengambil informasi yang relevan bagi dirinya/ dibutuhkan.
4. Kapasitas muatan dapat diperbesar.
5. Informasi yang pernah disediakan tetap tersimpan (tidak terbuang), dapat ditambah kapan saja, dan pengguna dapat mencarinya dengan menggunakan mesin pencari.
6. Tidak ada waktu yang diistimewakan (*prime time*) karena penyediaan informasi berlangsung tanpa putus, hanya tergantung kapan pengguna mau mengakses.

### 2.4.1 Karakteristik Media *Online*

Media online memiliki beberapa karakteristik yang tidak bisa ditandingi oleh media elektronik ataupun media cetak. Beberapa diantaranya adalah :

1. Kapasitas luas, halaman web bisa menampung naskah sangat panjang
2. Pemuatan dan *editing* naskah bisa kapan saja dan di mana saja (selama ada jaringan internet)
3. Jadwal terbit bisa kapan saja bisa, setiap saat.
4. Cepat, begitu di-*upload* langsung bisa ke semua orang.
5. Menjangkau seluruh dunia (*www-worldwide web*) yang memiliki akses internet.
6. Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
7. *Update*, pembaruan informasi terus dan dapat dilakukan kapan saja.
8. Interaktif, dua arah, dan "*egaliter*" dengan adanya fasilitas kolom komentar, *chat room*, *polling*, dll
9. Terdokumentasi, informasi tersimpan di "bank data" (arsip) dan dapat ditemukan melalui "*link*", "artikel terkait", dan fasilitas "cari" (*search*).
10. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi tersaji. (Sumber : <http://www.sgdnews.com> tanggal 13 Mei 2015)

### 2.5 Analisis Teks Berita

Dimaksud dengan teks berita menurut budayawan Mudji Sutrisno SJ adalah tulisan yang merupakan wujud tertulis pengarang dengan "makna" atau "*meaning*" di

dalamnya. (Sutrisno SJ (2006) dalam Ariani (2008 : 33)). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis teks berita merupakan suatu upaya penyelidikan atau penguraian bangunan teks berita pada media massa untuk membongkar realitas sesungguhnya di balik teks berita dengan membongkar metode analisis teks tertentu.

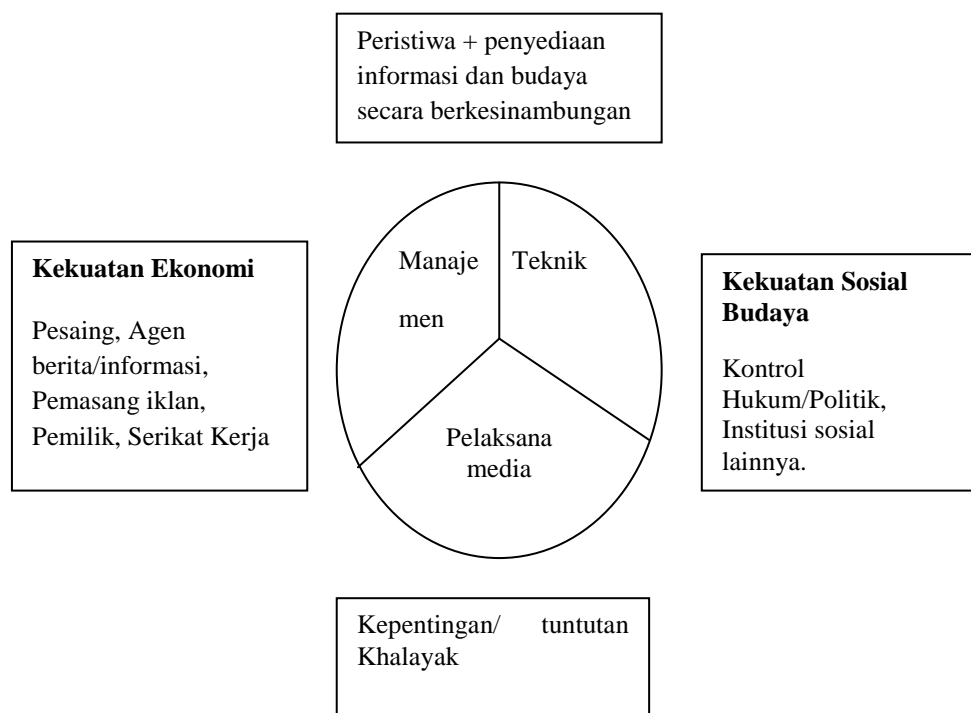
## **2.6 Media Ditengah Kekuatan Sosial**

Menurut Gerbner (Gebner (1969) dalam Denis Mc Quail (1994 : 141)) menggambarkan bahwa para komunikator massa dalam situasi yang tertekan, Tekanan yang mereka hadapi berasal dari berbagai “kekuatan” luar, termasuk pada klien, penguasa , pakar, institusi lain, dan khalayak. Dia menuliskan sebagai berikut : Meskipun secara analisis berbeda, tetapi dalam kenyataannya tidak ada satupun kekuatan atau bentuk pengaruh yang terpisah atau terisolasi .Semua kekuatan tersebut berbau, tumpang tindih, dan saling mendesak. Akumulasi kekuatan dan pengaruh memberikan kedudukan yang dominan pada beberapa institusi tertentu dalam komunikasi massa dan masyarakatnya.

Dengan menggunakan bahan yang ditopang kuat oleh hasil penelitian pustaka, kita memperoleh gambaran bahwa peran organisasi media beserta komponennya adalah sebagai penentu dalam situasi yang ditandai oleh adanya berbagai kendala, tuntutan, serta sekian banyak pendayagunaan kekuasaan dan pengaruh, sebagaimana dapat dilihat di gambar dibawah. Gambar dibawah dibuat terutama berdasarkan penelitian dari surat kabar, tetapi gambar tersebut dapat mewakili media serbaguna

lainnya. Skema yang lebih disempurnakan, yang sebagian didasari oleh Karya Engwall (1978), yang menunjukkan pembagian internal organisasi media kedalam tiga kelompok budaya dominan dengan garis demarkasinya masing-masing, sehingga merupakan sumber dari ketegangan dalam organisasi media (Mcquail, 1994:141)

### Gambar Organisasi Media Di Tengah Kekuatan Sosial



Sumber gambar : (Mcquail, 1994:142)

### 2.7 Konstruksi Realitas

Media memiliki realitas yang disebut realitas media. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna (Hamad, 2004: 11). Realitas yang ditampilkan media tidak dipahami

sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentukan realitas (Eriyanto, 2001: 29). Media memegang peranan khusus dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui penyebaran informasi, dengan demikian jelas bahwa media tidak bisa dianggap netral dalam memberikan jasa informasi dan hiburan kepada khalayak pembaca.

Berita yang dimuat di dalam media online merupakan laporan dari sebuah peristiwa yang terjadi. Harus dipahami bahwa suatu peristiwa adalah suatu realitas, dan berita merupakan konstruksi dari suatu peristiwa. Ketika terjadi peliputan, termasuk pemotretan dan syuting, saat itu telah berlangsung suatu konstruksi (Pareno, 2005: 3). yang perlu dipahami mengenai suatu berita adalah pertama, bahwa berita tidak sekadar informasi. Harus dipahami bahwa dalam proses pembentukan berita itu terdapat berbagai aspek yang mempengaruhi konteks dari berita tersebut. Kedua, makna merupakan hasil dari interaksi. Ini berarti bahwa suatu berita belum berarti apapun ketika disiarkan atau dicetak, berita sudah bermakna ketika berita tersebut dibaca oleh khalayak. Karenanya, ada konteks sosial dalam suatu berita agar berita itu dapat dibaca dan dipahami oleh khalayaknya. Isi media memang didasarkan pada kejadian di dunia nyata, namun isi media menampilkan dan menonjolkan elemen tertentu, dan logika struktural penulis media dipakai dalam penonjolan elemen tersebut. Media tertentu cenderung membatasi dan menyeleksi sumber berita, menyeleksi komentar- komentar sumber berita, dan memberi porsi yang berbeda dalam perspektif lain. Yang kemudian terjadi adalah penonjolan tertentu terhadap pemaknaan suatu realitas (Sudiby, 2001: 31).

Informasi yang ada di media sangat ditentukan oleh tujuan dari pihak-pihak dibalik pemberitaan tersebut. Media tidaklah dapat lepas dari subjektifitas. Media bukanlah saluran yang bebas tempat semua kekuatan sosial saling berinteraksi dan berhubungan. Sebaliknya, media hanya dimiliki oleh sekelompok dominan seperti pemilik media atau elit media, sehingga mereka lebih mempunyai kesempatan dan akses untuk mempengaruhi dan memaknai peristiwa berdasarkan pandangan mereka. Media tersebut menjadi sarana di mana kelompok dominan bukan hanya memantapkan posisi mereka tetapi juga memarjinalkan dan meminggirkan posisi kelompok yang tidak dominan (Eriyanto. 2001:52).

Hal ini diperkuat lagi dengan kenyataan bahwa di dalam media sendiri begitu banyak kepentingan yang lahir. Selain ideologi media tersebut, terselubung juga kepentingan lainnya seperti kapitalisme pemilik modal, keberlangsungan lapangan kerja bagi para karyawan dan sebagainya. Penyampaian sebuah berita di media pastilah menyimpan subjektivitas penulis. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya. Berita akan dipandang sebagai informasi yang penuh dengan objektivitas. Namun, berbeda dengan kalangan tertentu yang memahami betul kinerja pegawai media. Mereka akan menilai lebih dalam terhadap pemberitaan, yaitu dalam setiap penulisan berita menyimpan ideologis latar belakang seorang penulis. Seorang penulis pasti akan memasukkan ide-ide mereka dalam analisis terhadap data-data yang diperoleh di lapangan. Ide-ide ini lahir karena adanya tekanan dari pemilik modal yang mengatur semua kinerja mereka dalam menulis berita.

### 2.7.1 Teori Agenda Setting

Teori Agenda setting diperkenalkan oleh Mc Combs dan DL Shaw dalam *Public Opinion Quarterly* tahun 1972, berjudul *The Agenda Setting Function of Mass Media*. Asumsi dasar teori agenda setting adalah jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan memengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. (Bungin, 2008: 281). Asumsi teori ini adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting oleh media, maka penting juga bagi masyarakat.

Teori agenda setting menjelaskan begitu besarnya pengaruh media dengan kemampuannya dalam memberitahukan kepada audiens mengenai isu - isu apa sajakah yang penting. Teori ini menganggap bahwa media memiliki kemampuan untuk menciptakan pencitraan-pencitraan ke hadapan publik. Media akan menata sebuah agenda terhadap peristiwa ataupun isu tertentu sehingga dianggap penting oleh publik. Caranya, media dapat menampilkan isu-isu itu secara terus menerus dengan memberikan ruang dan waktu bagi publik untuk mengkonsumsinya, sehingga publik sadar atau tahu akan isu-isu tersebut, kemudian publik menganggapnya penting dan meyakinkannya. Dengan kata lain, isu yang dianggap publik penting pada dasarnya adalah karena media menganggapnya penting.

Dalam mengkonstruksikan sebuah realitas, media massa dapat memainkan fungsinya sebagai *agenda setter* seperti yang dijelaskan di dalam teori agenda setting.



Besarnya perhatian khalayak terhadap sebuah realitas tergantung kepada seberapa besar media-media tersebut meletakkan dan menonjolkan realitas tersebut. Realitas yang dianggap penting oleh media akan dikonstruksikan berdasarkan kepentingan dan sudut pandang yang ingin ditonjolkan oleh media. Fungsi agenda setting media di dalam proses mengkonstruksi realitas berjalan seiringan. Ketika media ingin menonjolkan realitas tertentu, maka media akan mengkonstruksikan realitas tersebut dengan menonjolkan dan menekankan bagian-bagian tertentu dan mengabaikan bagian lainnya.

Berdasarkan teori agenda setting ini, dapat dipahami bahwa media memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi khalayak. Menjadi ingatan khalayak adalah apa yang disajikan oleh media. Dampak dari agenda setting media akan memberikan gambaran dari realitas yang ditekankan oleh media itu pada benak khalayak seperti apa yang telah dikonstruksikan media.

## **2.8 Analisis *Framing***

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. (Eriyanto 2002:3)

### 2.8.1 Model Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

*Framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan, yaitu :

#### 1. Konsepsi Psikologi

*Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Framing di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu/ peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam pertimbangan membuat keputusan tentang realitas. (Eriyanto,2002:252)

#### 2. Konsepsi Sosiologi

Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi social atas realitas. *Frame* di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu (Eriyanto,2002:253)

Bagi Pan dan Kosicki, *framing* pada dasarnya melibatkan kedua konsepsi tersebut. Dalam media, *framing* dipahami sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan, dan menyimpannya untuk dikomunikasikan dengan khalayak yang ke semuanya dihubungkan dengan konvensi, rutinitas, dan praktik kerja profesional wartawan. *Framing* lalu dimaknai sebagai suatu strategi atau cara wartawan dalam mengkonstruksi dan memproses peristiwa untuk disajikan kepada khalayak

### **2.8.2 Perangkat Framing**

Dalam pendekatan ini, perangkat *framing*, dapat dibagi ke dalam empat struktur besar. (Eriyanto,2002:255)

*Pertama*, struktur *sintaksis*. *Sintaksis* berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini dengan demikian dapat dinikmati dari bagan berita (*lead* yang dipakai, *latar*, *headline*, kutipan yang diambil dan sebagainya). (Eriyanto,2002:255)

*Kedua*, struktur *skrip*. *Skrip* berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. (Eriyanto,2002:255)

*Ketiga*, struktur *tematik*. *Tematik* berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau

hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil. (Eriyanto,2002:255)

*Keempat, struktur retorik. Retorik* berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, *idiom*, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya untuk mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. (Eriyanto,2002:255)

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Kecenderungan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, ia dapat diamati dari bagaimana wartawan menuliskan peristiwa ke dalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai, dan pilihan kata atau *idiom* yang dipilih. (Eriyanto,2002:256)

Ketika menulis berita dan menekankan makna atau peristiwa, wartawan akan memaknai semua strategi wacana itu untuk meyakinkan khalayak pembaca bahwa berita yang dia tulis adalah benar. Pendekatan itu dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.2.**  
**Kerangka Framing Pan dan Kosicki**

<b>Struktur</b>	<b>Framing</b>	<b>Unit Yang Diamati</b>
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	<i>Headline, Lead, Latar</i> informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1 H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud Kalimat, Hubungan 5. Normalisasi antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proposisi
Retoris	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata idiom, gambar / foto, grafik

*Sumber tabel : (Eriyanto,2002:256)*

## **2.9 Kerangka Pemikiran**

Pada awal tahun 2015 ini khalayak dikejutkan dengan adanya peristiwa politik yaitu adanya peristiwa penangkapan Wakil Ketua Lembaga KPK Bambang Widjojanto oleh penyidik Bareskrim POLRI pada Jumat 23 Januari 2015. Hal ini memunculkan adanya banyak dugaan dari khalayak bahwa terjadi kasus

kriminalisasi pada Bambang Widjojanto oleh POLRI dikarenakan peristiwa ini terjadi pada saat memanasnya konflik Lembaga KPK dan POLRI disebabkan penetapan Komjen Pol Budi Gunawan sebagai tersangka kasus dugaan keterlibatan gratifikasi oleh Lembaga KPK yang pada saat itu sedang dicalon tunggalkan sebagai calon Kapolri oleh Presiden Jokowi.

Bambang Widjojanto ditetapkan menjadi tersangka oleh POLRI karena dugaan memerintahkan seseorang untuk memberikan keterangan palsu dalam sidang di Mahkamah Konstitusi dalam kasus sengketa pemilukada Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah pada tahun 2010. Bambang Widjojanto dikenai dengan pasal 242 Junto 255 KUHP karena memerintahkan seseorang memberi keterangan palsu di persidangan dengan ancaman tujuh tahun penjara. Kasus ini menjadi *headline* disemua media massa di Indonesia. Media massa termasuk portal berita [Metrotvnews.com](http://Metrotvnews.com) dan [Vivanews.co.id](http://Vivanews.co.id) tidak luput untuk memberitakan peristiwa dugaan kasus kriminalisasi ini. Konstruksi berita yang dilakukan oleh media tersebut salah satunya adalah melakukan pembingkaiian atau *framing*. Hal ini menarik untuk diteliti bagaimana kedua portal media *online* ini dalam mengkonstruksi dugaan kasus kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto.

Sebagai sebuah realitas, pemberitaan kasus dugaan kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto merupakan hasil dan proses produksi berita oleh wartawan. Wartawan yang membentuk peristiwa mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi. Melainkan dikreasi oleh wartawan. Dalam fungsi agenda setting dinyatakan bahwa media massa memiliki

wewenang untuk menentukan mana yang pantas diberitakan dan mana yang harus disembunyikan.

Analisis *framing* model Pan dan Kosicki dipilih untuk menganalisis berita dugaan kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto pada portal media *online* Viva.co.id dan Metrotvnews.com karena memiliki perangkat-perangkat yang fokus dan rinci untuk melihat bagaimana sebuah berita tersebut dikonstruksi. Berbagai model analisis *framing* yang ada pada kajian ilmu komunikasi, penulis melihat bahwa perangkat *framing* model Pan dan Kosicki yang memiliki perangkat yang lengkap untuk melihat apa yang sebenarnya ingin disampaikan jurnalis/wartawan.

Perangkat *framing* Pan dan Kosicki dapat dibagi dalam empat struktur besar. Pertama, struktur *sintaksis*. *Sintaksis* berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagan berita (*lead*, *latar*, *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Kedua, struktur *skrip*. *Skrip* berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, struktur retorik. *Retoris* berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, *idiom*, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya

mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti atau makna tertentu kepada pembaca.

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana pembingkaiian yang dilakukan oleh media *online* Viva.co.id dan Metrotvnews.com dalam memberitakan kasus dugaan kriminalisasi Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto dengan menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki.



### Bagan 1 Kerangka Pikir

